

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI
PESERTA DIDIK PADA ERA *SOCIETY 5.0* DI MAN 3 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Ahmad Royhan Anwar

NIM: 20104010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1272/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI
PESERTA DIDIK PADA ERA SOCIETY 5.0 DI MAN 3 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ROYHAN ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010041
Telah diujikan pada : Senin, 13 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

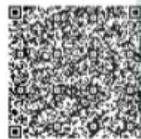
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

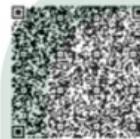
Valid ID: 665c7f7b29714



Penguji I

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

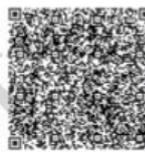
Valid ID: 665d35a4437cc



Penguji II

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66584370e5a27



Yogyakarta, 13 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665d74370d788

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Royhan Anwar

NIM : 20104010041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 1 April 2024

Yang Menyatakan



Ahmad Royhan Anwar

NIM. 20104010041



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ahmad Royhan Anwar
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Royhan Anwar
NIM : 20104010041

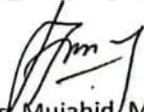
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Peduli pada Era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 April 2024
Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

ABSTRAK

AHMAD ROYHAN ANWAR. *Peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada Era Society 5.0 di MAN 3 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.*

Latar belakang penelitian ini adalah munculnya era *Society 5.0* yang menyebabkan permasalahan moralitas semakin luas karena banyaknya teknologi informasi yang masuk dan mudah dijangkau oleh semua kalangan. Tidak dapat dipungkiri, teknologi terbukti memengaruhi pembentukan karakter manusia khususnya terkait sikap peduli peserta didik di MAN 3 Sleman. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak di sini memiliki peran penting dalam menanamkan sikap peduli pada peserta didiknya agar tidak mudah terbawa oleh arus negatif dari perkembangan teknologi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik, hasil peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil latar tempat di MAN 3 Sleman. Subjek penelitian antara lain guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Kesiswaan, dan dua peserta didik MAN 3 Sleman. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan mengikuti teori Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, dan teladan. (2) Hasil peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik ialah sudah banyak peserta didik yang memiliki sikap demokratis, menghargai pendapat sesama, berbagi kepada sesama, membangun kerukunan warga kelas, menyukai gotong-royong, serta menjaga kebersihan lingkungan. (3) Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik yaitu adanya DEWA (Dewan Siswa), kontribusi guru lain di MAN 3 Sleman yang termasuk faktor dominan, dan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu penggunaan gadget secara berlebihan dan kurangnya kesadaran peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Akidah Akhlak, Sikap Peduli, Era *Society 5.0*.

MOTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

(QS Ali 'Imran: 159)¹



¹Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hal. 71.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan

Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga atas keluarga dan para sahabatnya, serta yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi. M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru, Pegawai, dan Peserta Didik MAN 3 Sleman yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh anggota keluarga khususnya Ibu Heny Dwi Rahayu yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik bagi peneliti.

9. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sangat dirindukan.
10. Arif Fadhil, Sya'ban Abdul, Iqbal Hidayat, Ikhsan Rifai, Harial Putra, Zaenal Muttaqin, dan teman main lainnya sebagai sesama alumni MAN 2 Sleman.
11. Teman-teman KKN Bersahaja Tegalrejo yang sudah banyak mengukir kenangan berharga.
12. Teman-teman PLP SMAN 1 Sewon khususnya Dhi Ayu Wulan S.Pd., yang sudah mau berjuang bersama.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini juga dapat mendatangkan banyak manfaat bagi peneliti maupun para pembacanya, Aamiin.

Yogyakarta, 1 April 2024
Penyusun

Ahmad

Ahmad Royhan Anwar
NIM. 20104010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Keabsahan Data	49
F. Analisis Data.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM MAN 3 SLEMAN.....	52
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah Berdirinya Madrasah	53
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	57
D. Struktur Organisasi.....	60
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	60
F. Keadaan Peserta Didik	65
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
H. Ekstrakurikuler	69
BAB IV PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PESERTA DIDIK PADA ERA <i>SOCIETY 5.0</i> DI MAN 3 SLEMAN.....	71
A. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Peserta Didik pada Era <i>Society 5.0</i> di MAN 3 Sleman	71
B. Hasil Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Peserta Didik pada Era <i>Society 5.0</i> di MAN 3 Sleman	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Peduli pada Era <i>Society 5.0</i> di MAN 3 Sleman	86
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (denga ntitik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali

bila di kehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'a</i>
Kasrah + mimmati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
Dammah + wawumati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
أنن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

زويالفرود	Ditulis	<i>Żawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sejarah Nama MAN 3 Sleman.....	55
Tabel II	: Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 3 Sleman	55
Tabel III	: Daftar Lokasi MAN 3 Sleman.....	56
Tabel IV	: Daftar Nama Pimpinan dan Komite MAN 3 Sleman.....	62
Tabel V	: Daftar Nama Guru dan Pegawai MAN 3 Sleman	62
Tabel VI	: Rekap Peserta Didik MAN 3 Sleman TA 2023/2024	66
Tabel VII	: Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Sleman	68
Tabel VIII	: Daftar Ekstrakurikuler MAN 3 Sleman.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pelaksanaan Penelitian	101
Lampiran II	: Catatan Observasi	105
Lampiran III	: Transkrip Hasil Wawancara.....	110
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi.....	120
Lampiran V	: Daftar Riwayat Hidup.....	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat. Hingga kini manusia telah sampai pada era *Society 5.0* yang ditandai dengan semakin memusatnya peran teknologi dalam kehidupan umat manusia. Era *Society 5.0* berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0.¹

Era *Society 5.0* memberikan penawaran kepada masyarakat agar lebih seimbang antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian permasalahan sosial melalui sebuah sistem yang mengoneksikan dunia maya dan juga nyata.² Adapun perbedaan dari kedua konsep tersebut adalah dimana revolusi industri 4.0 mempergunakan kecerdasan buatan (*artificial intellegent*), sedangkan *Society 5.0* fokus pada komponen manusianya yakni paradigma atau cara berpikir yang lebih kritis.³ Dalam kata lain, pada revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan suatu

¹Jakaria Umro (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*, dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 6, Edisi 2, hal. 108.

²Muhammad Fikry Anshori (2020). Globalisasi *Society 5.0* Jepang: Studi Kasus Hasil Pencarian Google di Luar Jepang Tahun 2019, dalam *Andalas Journal of International Studies*, Vol. 9, Edisi 1, hal. 62.

³Yenny Puspita, dkk (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi Industri 5.0, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, hal. 124.

informasi melalui internet, sedangkan *Society 5.0* ditandai dengan seluruh teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan manusia.⁴

Konsep *Society 5.0* memungkinkan manusia untuk mempergunakan ilmu pengetahuan berbasis modern untuk memberikan pelayanan bagi manusia. Sesuai dengan tujuan awal bahwa *Society 5.0* berupaya mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati hidup dan merasakan kenyamanan. Era ini memberikan perubahan bagi seluruh bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, dan khususnya pendidikan di Indonesia.⁵ Pada bidang pendidikan, selain berpengaruh pada kurikulum, model, maupun metode pembelajaran, guru juga dituntut untuk memiliki penguasaan terhadap teknologi yang telah ada. Menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi Indonesia (Menristekdikti) Nadiem Makariem, dalam menghadapi era ini Indonesia tergolong memiliki potensi yang tinggi walaupun masih berada di bawah negara Singapura.⁶

Oleh sebab itu, dalam menghadapi era *Society 5.0* guru diharapkan memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu kemampuan *leadership, digital literacy, entrepreneurship, global citizenship, team working*, dan *problem*

⁴Dwiyama (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, Edisi 1, hal. 24.

⁵Rakhil Fajrin (2019). Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0, dalam *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, Edisi 2, hal. 110.

⁶Ade Onny Siagian (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Digital Industri 5.0 di Masa Pandemi, dalam *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, Vol. 3, Edisi 2, hal. 38.

solving. Serta diharuskan fokus pada keahlian bidang pendidikan abad 21 seperti *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*.⁷ Selain itu, guru juga memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya.⁸

Pendidikan Islam diharapkan dapat membimbing generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat ini agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak diri mereka.⁹ Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam itu sendiri ialah pendidikan akhlak. Pendidikan ini mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia karena menjamin pembentukan akhlak tiap anak serta mengangkat mereka ke derajat yang lebih tinggi dan berbahagia dalam kehidupannya.¹⁰ Dengan adanya pendidikan akhlak, anak akan memiliki berbagai bentuk sikap yang sesuai dengan ajaran agama, salah satunya ialah sikap peduli.

Sikap peduli yang perlu ditanamkan guru kepada peserta didiknya diantaranya peduli sosial dan lingkungan. Peduli sosial merupakan sikap dan

⁷Asep Suhendar (2021). *Guru Pendidik 4.0*. Jawa Barat: CV Jejak, hal. 128.

⁸Ahmad Sopian (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, dalam *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, Edisi 1, hal. 91.

⁹Widya Wulandari (2022). Implementation of Islamic Education and Wasathiyah Da'wah for Milenial Generation with Al-Qur'an Perspective in Facing Society 5.0, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, Edisi 1, hal. 137.

¹⁰Fauza Masyhudi (2014). Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, Edisi 1, hal. 102.

tindakan yang selalu ingin memberi bantuan atau perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan.¹¹ Berbicara masalah kepedulian sosial tidak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Jadi, kepedulian sosial juga dapat dikatakan sebagai sikap selalu ingin membantu atau memperhatikan orang lain yang sedang membutuhkan serta dilandasi oleh rasa kesadaran.¹²

Kepedulian sosial dalam kehidupan khususnya di sekolah dapat diartikan sebagai perilaku baik seorang peserta didik terhadap peserta didik lainnya, peserta didik terhadap gurunya, dan sebagainya. Oleh karena itu, kepedulian sosial mencakup perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, dimana seseorang terdorong untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut. Kepedulian ini dapat dimulai dari keinginan untuk “memberi” bukan “menerima”. Sebagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar.¹³

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama khususnya Islam. Meski begitu, keinginan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri

¹¹Darmiyati Zuchdi (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, hal. 170.

¹²Hera Lestari Malik, dkk (2008). *Pendidikan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 423.

¹³Tabi'in (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial, dalam *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 1, Edisi 1, hal. 43.

setiap peserta didik karena membutuhkan bimbingan dan pendidikan yang baik. Faktor lingkungan khususnya sekolah tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Semua nilai-nilai tentang kepedulian ini sebagian besar didapatkan melalui lingkungan sekolah. Kepedulian yang dimaksud bukan berarti mencampuri urusan orang lain, melainkan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Nilai-nilai tertanam ini yang nantinya akan menjadi dorongan bagi peserta didik untuk selalu membantu dan menjaga sesama.¹⁴

Sikap peduli lainnya yang perlu ditanamkan guru kepada peserta didiknya ialah peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Selain itu, peduli lingkungan juga merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.¹⁵ Sikap peduli lingkungan yang diharapkan dimiliki oleh tiap peserta didik diantaranya selalu menjaga kebersihan di dalam maupun di luar kelas, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya (organik dan anorganik), ikut serta dalam merawat tanaman sekolah, dan sebagainya. Dengan demikian, untuk menumbuhkan sikap peduli

¹⁴*Ibid.*, hal. 44

¹⁵Syukri Hamzah (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, hal. 43.

lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitarnya.¹⁶

Sikap peduli terhadap lingkungan sepenuhnya bukan termasuk talenta maupun insting bawaan, melainkan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti yang luas. Kesalahan dalam mendidik atau membimbing peserta didik memungkinkan akan menghasilkan sikap yang kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik harus dibentuk kepada setiap peserta didik agar mereka dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.¹⁷ Dengan begitu kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah akan meningkat sehingga menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit.¹⁸ Dengan demikian, seluruh peserta didik hendaknya juga ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena sangat banyak manfaat yang akan didapat bagi kehidupan mereka ke depan.

Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya bergantung pada peserta didiknya, tetapi juga bergantung dari seberapa besar peran guru bagi peserta didiknya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan

¹⁶Jen Ismail (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, Edisi 1, hal. 60.

¹⁷Amirul Mukminin Al-Anwari. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19, Edisi 2, hal. 229.

¹⁸Rahayu Sri Waskitoningtyas, dkk (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri melalui Program Cuci Tangan sebagai Bentuk Kesadaran Siswa pada SDN 14 Balikpapan Barat, dalam *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 3, Edisi 1, hal. 44.

dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap peserta didik, dimana apapun yang guru lakukan kemungkinan besar akan ditiru peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti selalu menjaga kebersihan dan ikut merawat tanaman di sekitarnya. Dengan begitu, kepedulian peserta didik terhadap lingkungan juga secara perlahan akan tumbuh mengikuti apa yang diajarkan guru tersebut.¹⁹

Namun, pada kenyataannya harapan-harapan terkait sikap peduli peserta didik tersebut masih belum sepenuhnya sesuai dengan realita yang ada di sekolah khususnya di MAN 3 Sleman. Hal ini sering terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya memiliki sikap peduli, baik terhadap sesama maupun lingkungan sekitar.²⁰ Masih adanya sebagian peserta didik yang kurang memiliki kepedulian di sekolah ini terlihat dari bagaimana sikap mereka terhadap sesama serta pada lingkungan sekitarnya. Contohnya ketika dalam pembelajaran masih ada sebagian peserta didik yang asik sendiri sehingga tidak memedulikan guru yang sedang mengajar. Contoh lainnya ketika ada sampah berserakan masih ada beberapa peserta didik yang

¹⁹Jen Ismail (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, Edisi 1, hal. 60.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu ST, Guru Akidah Akhlak MAN 3 Sleman, pada tanggal 22 November 2023.

tidak peduli untuk memungut dan membuang pada tempatnya sehingga kebersihan lingkungan sekitar kurang terjaga.²¹

Permasalahan moralitas yang semakin luas khususnya terkait kepedulian juga didorong teknologi informasi yang kian pesat dan mudah dijangkau oleh semua kalangan pada era *Society 5.0* ini. Tidak dapat dipungkiri, teknologi terbukti juga memengaruhi kehidupan peserta didik di MAN 3 Sleman. Perkara dari cara mereka berinteraksi antar sesama dan dengan lingkungan sekitarnya menjadi berubah seiring mengenal gadget.²² Hal ini dibuktikan ketika mereka sedang duduk bersama mulai jarang ada interaksi satu sama lain karena terlalu asyik dengan gadgetnya masing-masing. Selain itu, perhatian mereka terhadap kebersihan lingkungan sekitar juga ikut berkurang karena hampir sepenuhnya perhatian teralihkan pada gadgetnya.²³

Padahal kepedulian terhadap sesama dan lingkungan termasuk salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran. Contohnya dengan adanya rasa peduli antar sesama, peserta didik dapat saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan dalam belajar. Selain itu,

²¹Hasil observasi peserta didik di lingkungan MAN 3 Sleman, pada tanggal 22 November 2023.

²²Hasil wawancara dengan Ibu ST, Guru Akidah Akhlak MAN 3 Sleman, pada tanggal 22 November 2023.

²³Hasil observasi peserta didik di lingkungan MAN 3 Sleman, pada tanggal 22 November 2023.

keberadaan lingkungan yang bersih dan rapi juga dapat meningkatkan konsentrasi mereka sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.²⁴

MAN 3 Sleman merupakan salah satu sekolah berbasis Islam dengan citra yang baik di kalangan peserta didik maupun orang tua. Sekolah ini mengedepankan pembentukan kepribadian peserta didiknya yang salah satunya sikap peduli, baik peduli antar sesama maupun lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan visinya yaitu “Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dalam Intak dan Iptek, Terampil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berkepribadian Matang (ULTRAPRIMA) dan berwawasan lingkungan”.²⁵ Visi ini diselenggarakan sebagai upaya melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kemampuan kognitif saja, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik seperti sikap peduli pada peserta didiknya.²⁶

Menumbuhkan sikap peduli pada era *Society 5.0* sangat dibutuhkan agar dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti yang terjadi di MAN 3 Sleman terkait sikap peduli peserta didiknya. Oleh sebab itu, kehadiran guru akidah akhlak di sekolah ini sangat penting karena bertanggung jawab atas berbagai permasalahan moral yang ada khususnya terkait dengan sikap

²⁴Ane Haerani (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, Edisi 2, hal. 82

²⁵MAN 3 Sleman (2023). *Visi dan Misi MAN 3 Sleman Yogyakarta*. Diakses pada hari Rabu, tanggal 6 Desember 2023.

²⁶MAN 3 Sleman (2023). *Tujuh Karakter MAYOGA, Bekal Eksis di Masa Depan*. Diakses pada hari Rabu, tanggal 6 Desember 2023.

peduli.²⁷ Dalam hal ini, tanggung jawab guru Akidah Akhlak sebagai pendidik di sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan sikap peduli itu sendiri bagi peserta didik.²⁸ Selain itu, guru Akidah Akhlak yang merupakan pemeran penting bagi pembentukan karakter peserta didik perlu memiliki metode yang tepat agar proses menumbuhkan sikap peduli pada mereka dapat berjalan lancar sehingga mendapat hasil yang maksimal.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa MAN 3 Sleman merupakan sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik. Akan tetapi, di lain sisi masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepedulian rendah akibat banyaknya teknologi yang masuk dalam kehidupannya. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak di MAN 3 Sleman berperan penting untuk menumbuhkan kepedulian pada peserta didiknya tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul “Peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada Era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman”.

²⁷Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, Edisi 1, hal. 67.

²⁸Muhamadi dan Hasanah (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, Edisi 1, hal. 110.

²⁹Annisa Suseno Putri, dkk (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Era *Society 5.0*, dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, Edisi 16, hal. 88-89.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana hasil peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu tentang peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman. Penelitian ini juga

diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis sebagai calon guru pendidikan agama Islam yang lebih profesional ketika sudah terjun dalam dunia pekerjaan di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan refleksi bagi guru pendidikan agama Islam khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli agar dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter lebih baik lagi.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi sekolah dalam menanamkan karakter peserta didiknya serta mengembangkan program-program yang lebih unggul agar proses penanaman karakter dapat berjalan lebih maksimal.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk, arahan, acuan, maupun bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi dan relevan dengan hasil penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Fitria Handayani yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berlaku adil terhadap siswa, selalu berusaha untuk mengembangkan potensinya, melakukan pendekatan individual, serta dari segi kompetensi pedagogik harus ada interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.³⁰ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai peran guru Akidah Akhlak. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas terkait penanaman sikap peduli pada peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada pembentukan karakter religius di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.
2. Skripsi karya Dina Eliza yang berjudul “Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial dan Bersahabat Peserta Didik di MIN 11 Bandar Lampung”. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru sangat berperan dalam mengembangkan karakter peduli sosial dan bersahabat di sekolah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap tersebut yakni peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola

³⁰Fitria Handayani (2020). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

pembelajaran, model dan teladan, anggota masyarakat, administrator, penasihat, inovator, pendorong kreativitas, emansipator, evaluator, dan kulminator.³¹ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru dalam menanamkan sikap peduli pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas terkait peran guru Akidah Akhlak dalam penanaman sikap peduli di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru dalam penanaman sikap peduli sosial dan bersahabat di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

3. Skripsi karya Miranda Astutiani yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan salat berjemaah siswa melalui penerapan metode pembiasaan, bimbingan khusus, dan pemberian sanksi atau hukuman.³² Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas

³¹Dina Eliza (2021). Peranan Guru Kelas dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial dan Bersahabat Peserta Didik di MIN 11 Bandar Lampung, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

³²Miranda Astutiani (2017). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTS Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

terkait peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku sosial peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

4. Skripsi karya Alfiana Rosyida yang berjudul “Guru Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru PAI perlu mereformulasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan tetap menekankan pada aspek sumber daya manusia yakni agar manusia dapat mengantisipasi akibat munculnya era *Society 5.0*.³³ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas pembelajaran pendidikan agama Islam di era *Society 5.0*. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas terkait peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap peduli pada peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada rencana pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi era *Society 5.0*.
5. Skripsi karya Rizky Achmad yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa (Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dapat dilakukan

³³Alfiana Rosyida (2021). Guru Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri.

dengan cara sosialisasi, menyusun program-program pembentukan karakter peduli lingkungan, dan sebagainya.³⁴ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru dalam upaya pembentukan karakter peduli pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas terkait peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru secara umum dalam membentuk karakter peduli khususnya terhadap lingkungan peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

6. Artikel karya Anisa Nofita Sari, dkk yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembinaan akhlak kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik lagi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya menerapkan di madrasah saja, tetapi juga di kehidupan sehari-harinya seperti dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat.³⁵ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta

³⁴Rizky Achmad (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa (Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara), *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

³⁵Anisa Nofita Sari, dkk (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren, dalam *Jurnal Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, Edisi 2, hal. 147-155.

didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak secara umum di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

7. Artikel karya Riyo Asmin Syaifin yang berjudul “Peranan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan akhlak peserta didik dikembangkan melalui metode keteladanan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina yang dapat membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Sebaliknya, apabila akhlak anak itu tidak dibina akan menimbulkan masalah yang dapat mengganggu masyarakat dan sekitarnya.³⁶ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik di MAN 3 Sleman, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak secara umum di MA DDI At-Taufiq.

³⁶Riyo Asmin Syaifin (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru, dalam *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 5, Edisi 1, hal. 67-79.

8. Artikel karya Ummul Mu'minah yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar". Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat empat peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan yaitu mendidik peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekolah, membimbing peserta didik agar peduli terhadap lingkungan, mengajarkan materi tentang peduli lingkungan, serta melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dalam memperbaiki lingkungan dan dapat mengembangkan diri secara optimal.³⁷ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru dalam membentuk karakter peduli pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik secara umum (sosial dan lingkungan) di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di jenjang Sekolah Dasar.
9. Artikel karya Khoirun Nisa, dkk yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang". Penelitian ini menjelaskan bahwa proses guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial yaitu dengan cara

³⁷Ummul Mu'minah (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar, dalam *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 2, Edisi 1, hal. 43-55.

mencantumkan nilai karakter di Silabus atau RPP, pembiasaan, kerja kelompok, dan saling membantu. Contoh bentuk kepedulian sosialnya berupa infaq, gotong royong, peduli sesama, zakat, dan kurban.³⁸

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru dalam menanamkan sikap peduli pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik secara umum (sosial dan lingkungan) di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru PAI dalam menginternalisasikan sikap peduli sosial di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

10. Artikel karya Rohmat Mulyana Sapdi yang berjudul “Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru dalam membangun pendidikan karakter peserta didik antara lain melalui metode, *moral modeling*, *moral knowing*, *moral acting*, *moral feeling and loving*, *punishment* (hukuman), tradisional (nasihat), dan habituasi (pembiasaan). Dalam membangun pendidikan karakter di era *society 5.0* ini harus mengikuti perkembangan zaman agar berbagai permasalahan yang terjadi dapat teratasi melalui tindakan

³⁸Khoirun Nisa, dkk (2022). Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang, dalam *Jurnal Inovatif*, Vol. 8, Edisi 2, hal. 298-313

preventif, kuratif, dan represif.³⁹ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di era *Society 5.0*. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian penulis membahas peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap peduli peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu terkait peran guru dalam membangun pendidikan karakter secara umum melalui studi kepustakaan.

Dari berbagai kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang membahas terkait peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* beserta juga lokasinya. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap dan memperkaya kajian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran Guru

Guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu

³⁹Rohmat Mulyana Sapdi (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, Edisi 1, hal. 993-1001

seseorang yang pekerjaannya mengajarkan orang lain.⁴⁰ Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya.⁴¹ Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menjadi teladan, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal.⁴²

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status. Pada hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.⁴³ Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.⁴⁴

Guru dalam melaksanakan perannya harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*believed*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*)

⁴⁰Muhibbin Syah (2013). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 222.

⁴¹Ahmad Tafsir (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, hal. 119.

⁴²Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, hal. 3.

⁴³Soerjono Soekanto (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 212-213.

⁴⁴Moh Uzer Usman (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4.

secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didiknya, baik secara fisik maupun psikis.⁴⁵

b. Hasil Peran

Hasil menurut KBBI memiliki beberapa makna antara lain pendapatan, perolehan, buah, atau sesuatu yang diperoleh melalui usaha.⁴⁶ Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengubah substansi secara fungsional. Sedangkan peran dijalankan oleh seseorang untuk mengupayakan adanya perubahan perilaku pada orang lain. Perubahan perilaku ini merupakan sesuatu yang menjadi hasil peran tersebut. Jadi, hasil peran adalah perwujudan kemampuan seseorang akibat perubahan perilaku yang dilakukan melalui upaya pendidikan.⁴⁷

Hasil peran guru merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran melalui upaya seorang guru untuk memengaruhi perilakunya agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.⁴⁸ Hasil ini termasuk salah satu indikator dari proses belajar, dimana hal ini yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu proses

⁴⁵Hanafiah dan Suhana (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, hal. 106.

⁴⁶Tim Penyusun Pusat Bahasa (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 408.

⁴⁷Purwanto (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 48.

⁴⁸Ngalim Purwanto (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 82.

pembelajaran yang telah dijalankan oleh peserta didik. Jadi, dapat dikatakan juga bahwa hasil peran guru merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah menjalankan aktivitas belajar yang telah direncanakan gurunya.⁴⁹

c. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana bertugas untuk mewujudkan peserta didik Islami. Di lingkungan sekolah, guru pendidikan agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak memiliki peran cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk sikap atau karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik itu sendiri sehingga mereka mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif khususnya di era *Society 5.0* ini.

Tugas terpenting dari guru Akidah Akhlak terhadap peserta didiknya ialah senantiasa mengajarkan, membimbing, menasihati, serta memberikan teladan yang baik agar dapat terbentuk karakter yang baik juga pada diri mereka. Tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dimana ilmu itu sendiri tidak hanya didapatkan dengan rajin membaca dan mengkaji. Namun, ilmu merupakan cahaya yang dipancarkan Allah SWT ke dalam hati seseorang

⁴⁹Catharina Tri Anni (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, hal. 4.

sebagaimana tujuan Rasul yakni menjadi guru dalam hal mendidik dan membina akhlak manusia. Dalam membentuk karakter peserta didik, guru Akidah Akhlak harus menjadikan iman sebagai fondasi dan sumber kekuatan dari segalanya. Dimana iman sendiri merupakan nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat.⁵⁰

d. Macam-Macam Peran Guru

Menurut Mulyasa, guru memiliki beberapa macam peran terhadap peserta didiknya diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, dan teladan.

1) Pengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang dijalankan guru sebagai upaya memberikan ruang kepada peserta didiknya untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rencana yang sudah dibuat agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Peran guru sebagai pengajar yaitu membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵⁰Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa (2004). *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim, hal. 26.

Proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Apabila faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.⁵¹

2) Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, dan menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik untuk melakukan semua hal tersebut, namun dalam aspek setiap perjalanan yang memberikan pengaruh utama yaitu guru. Guru juga mempunyai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Guru sebagai pembimbing hendaknya dapat membimbing peserta didik untuk mematuhi segala aturan yang ada di sekitarnya. Misalnya, ketika terdapat suatu tata tertib di sekolah, guru hendaknya memberikan pengarahan yang baik kepada peserta didiknya agar

⁵¹Mulyasa (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 38-39.

tidak melanggar tata tertib yang ada serta memahami bahwa mereka harus mematuhi tata tertib tersebut agar pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.⁵²

3) Penasihat

Meskipun guru tidak mempunyai keterampilan khusus sebagai penasihat dan tidak berharap dapat menasihati orang dalam berbagai hal, guru merupakan seorang penasihat bagi peserta didiknya, bahkan bagi orang tua ketika peserta didik berada di sekolah. Sebagai penasihat, guru harus memahami psikologi kepribadian dan pengetahuan kesehatan mental agar guru sadar akan perannya sebagai orang yang dipercaya dan penasihat bagi peserta didiknya.

Hal ini dikarenakan peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Misalnya, ketika ada peserta didik yang memiliki sikap kurang peduli seperti tidak membantu temannya yang sedang kesulitan, guru hendaknya dapat menasihati peserta didik tersebut agar selalu saling tolong-menolong karena hal itu dapat membantu meringankan beban orang lain.⁵³

⁵²*Ibid.*, hal. 40-41.

⁵³*Ibid.*, hal. 43-44.

4) Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ketika guru tidak mau menerima dirinya sebagai teladan bagi peserta didiknya, akan mengurangi keefektifan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan proses pembelajaran.

Sebagai teladan, apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggapnya atau mengakuinya sebagai guru. Peran ini perlu dipahami oleh seorang guru dan tidak perlu menjadi beban baginya sehingga dengan kerendahan hati dan keterampilan yang dimiliki, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru tidak hanya sekedar mengajarkan materi kepada peserta didiknya saja. Namun, guru juga memiliki peran lainnya yang tidak kalah penting seperti sebagai pembimbing, penasihat, dan teladan. Peran-peran seperti ini yang harus dijalankan khususnya bagi guru Akidah Akhlak agar dapat lebih mudah dalam membentuk karakter peserta didiknya yang salah satunya ialah sikap peduli.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 45-46.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata bahasa arab "*aqada-ya'qidu-aqdan*", yang berarti sangkutan, kokoh, dan ikatan perjanjian. Hal ini karena akidah menjadi pengikat, saling bersangkutan, dan bergantung terhadap segala sesuatu. Sedangkan secara terminologi, akidah merupakan dasar-dasar pokok keyakinan atau kepercayaan hati seseorang yang wajib dipegang oleh tiap muslim yang bersumber dari ajaran Islam dengan keyakinan yang mengikat.

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata bahasa arab "*khuluq*" atau "*al-khulq*" yang berarti tingkah laku, tabiat, perangai, dan budi pekerti. Sedangkan secara terminologi, akhlak merupakan suatu sifat atau kondisi yang telah tertanam pada jiwa dan kepribadian seseorang sehingga muncul berbagai macam perilaku secara spontan dan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Dengan demikian, Akidah Akhlak dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana dan upaya yang secara sadar dapat mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal, dan meyakini Allah serta merealisasikannya dengan perilaku terpuji

dalam kehidupan kesehariannya melalui proses pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan.⁵⁵

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan substansinya, pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai kontribusi untuk memotivasi peserta didik dalam mempraktikkan akhlakul karimah serta berbagai adab dalam Islam di kehidupan sehari-harinya sebagai perwujudan dari beriman kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir, serta qada dan qadar-Nya. Penerapan dan pembentukan karakter dalam pembelajaran ini sangat berarti bagi peserta didik khususnya sebagai upaya menghadapi berbagai pengaruh negatif dari era *Society 5.0*.⁵⁶

Berdasarkan prosesnya, terdapat dua tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Pertama, mengetahui (*knowing*) yaitu tugas guru mengupayakan agar peserta didik mengetahui konsep. Mereka diajarkan agar mengetahui aspek akidah dan akhlak. Kedua, mempraktikkan (*practicing*) yaitu peserta didik melaksanakan yang mereka ketahui serta tidak sekadar menjadi miliknya saja, tetapi juga harus menyatu dengan kepribadiannya.⁵⁷

⁵⁵Haosaini (2021). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, hal. 1-3.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 5.

⁵⁷Khalimi (2009). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 51.

Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran mereka untuk memiliki akhlak mulia. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menjadi umat muslim yang senantiasa berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah SWT. Mereka diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kesehariannya yang tidak terbatas hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Setelah menjalani proses pembelajaran Akidah Akhlak secara integral, lulusan madrasah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab. Mereka juga turut berinteraksi secara efektif dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya dengan lingkungan sosial maupun alam sekitar.⁵⁸

c. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Menurut Nur Uhbiyati, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸Kementerian Agama Republik Indonesia (2014). *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama, hal. 104.

⁵⁹Nur Uhbiyati (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 121.

- 1) Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pengembangan dari berbagai ajaran dasar dalam Islam yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Prinsip dasar Akidah yaitu keimanan, sedangkan akhlak yaitu pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela sebagai perwujudan akidahnya dalam bentuk perilaku sehari-hari.
- 3) Mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman.
- 4) Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk memahami dan mengetahui tentang ajaran Akidah Akhlak dalam Islam saja, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pemahaman, pengetahuan, serta penghayatan yang dapat dijadikan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini tidak hanya mengarah pada

persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.⁶⁰

3. Sikap Peduli

a. Pengertian Sikap Peduli

Kata peduli memiliki makna yang beragam, sehingga kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.⁶¹ Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu juga merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.⁶²

Peduli merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan dengan baik, saling berbagi, tidak merendahkan, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi

⁶⁰Sufiani (2017). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, Edisi 2, hal. 136.

⁶¹Momon Sudarma (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, hal. 62.

⁶²Hanurawan Fattah (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 65.

manusia dan makhluk lainnya, setia, serta cinta damai dalam menghadapi berbagai persoalan.⁶³

Peduli juga dianggap sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita. Lebih jauh, peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.⁶⁴

b. Klasifikasi Sikap Peduli

1) Peduli Sesama (Sosial)

Peduli merupakan sebuah istilah untuk mengetahui seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.⁶⁵ Sikap peduli terhadap sesama (sosial) diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.⁶⁶ Sikap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶³Samani dan Hariyanto (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 51.

⁶⁴Subagyo (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial*. Semarang FIS Press, hal. 6.

⁶⁵Hendrik Lim (2009). *Bridging The Gap of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 55.

⁶⁶Bambang Ruksmono (2008). *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 42.

peduli ini juga dianggap sebagai sikap perhatian seseorang terhadap situasi orang lain.⁶⁷

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial peserta didik. Sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Nilai-nilai sosial tersebut akan sangat berguna bagi peserta didik dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya.⁶⁸

2) Peduli Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik komponen biotik maupun abiotik. Komponen biotik yaitu segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme (virus dan bakteri). Sedangkan komponen abiotik yaitu segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara, dan sebagainya.⁶⁹

Peduli lingkungan merupakan implementasi nilai peduli yang terwujud dalam aktivitas untuk mengindahkan lingkungan baik komponen biotik maupun abiotik berdasarkan pada keprihatinan dan

⁶⁷Abu Ahmadi (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 142.

⁶⁸Arif Rohman (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, hal. 201.

⁶⁹Sarinah (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 119.

perhatian terhadap isu, masalah fisik, dan sosial. Peduli pada lingkungan dapat diterapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengonservasi lingkungan, serta mengelola sampah organik maupun anorganik.⁷⁰

c. Indikator Sikap Peduli

1) Sikap Peduli Sesama (Sosial)

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosialnya yaitu apabila peserta didik mempunyai sikap sebagai berikut:⁷¹

- a) Berempati kepada sesama teman kelas, artinya peserta didik dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas.
- b) Melakukan aksi sosial, artinya peserta didik dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain.
- c) Membangun kerukunan warga kelas, artinya peserta didik dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.

⁷⁰Subagyo (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial*. Semarang FIS Press, hal. 7.

⁷¹Kementerian Pendidikan Nasional (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, hal. 30.

Selain itu, Najib Sulhan juga menguraikan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan peduli sosial sebagai berikut:⁷²

- a) Menghargai pendapat sesama
- b) Memberikan dukungan kepada sesama
- c) Berbagi dengan sesama
- d) Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah
- e) Mengutamakan kepentingan bersama
- f) Mengembangkan sikap demokratis
- g) Menyukai bergotong royong
- h) Dapat bekerjasama dalam kelompok

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bentuk kepedulian terhadap sesama yang diharapkan oleh para pendidik kepada peserta didiknya tidak hanya bentuk peduli dalam hati, tetapi juga praktik dari sikap peduli yang dimiliki manusia yaitu tergerak hatinya untuk memperhatikan antar sesama serta bergerak melakukan sesuatu untuk menolong kesulitan yang dialami orang lain.⁷³

⁷²Najib Sulhan (2011). *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena, hal. 39.

⁷³Subagyo (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Memperkuat Konservasi Sosial*. Semarang FIS Press, hal. 7.

2) Peduli Lingkungan

Menurut Asep Kurnia Nenggala, seseorang yang peduli terhadap lingkungan dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya:⁷⁴

- a) Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
- b) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- c) Tidak menoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- d) Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e) Tidak membakar sampah di tempat umum.
- f) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g) Menimbun barang-barang bekas.
- h) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan serta pencemaran lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari respons perilaku yang berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku tersebut. Jika tindakan-tindakan terkait kepedulian

⁷⁴Asep Kurnia Nenggala (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, hal. 173.

lingkungan tersebut dilakukan oleh tiap peserta didik, lingkungan akan menjadi lebih bersih, sehat, dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.⁷⁵

4. Era *Society 5.0*

a. Konsep Era *Society 5.0*

Era *Society 5.0* diperkenalkan pertama kali oleh Jepang tahun 2019 sebagai bencana disrupsi akibat revolusi 4.0. Era ini secara garis besar mengarahkan manusia untuk menggunakan teknologi yang canggih sehingga dapat memudahkan kegiatan sehari-harinya.⁷⁶ Konsep *Society 5.0* merupakan penyempurnaan dari beberapa era sebelumnya. Pertama, era *Society 1.0* dimana manusia masih melakukan perburuan dan baru mengenal tulisan. Kedua, era *Society 2.0* dimana manusia mulai mengenal bercocok tanam. Ketiga, era *Society 3.0* dimana manusia mulai mengenal industri dan menggunakan mesin untuk aktivitas sehari-hari. Keempat, era *Society 4.0* dimana manusia mulai mengenal teknologi komputer hingga internet dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Kelima, era *Society 5.0* dibuat Jepang dengan konsep “Harus memanusiasi manusia dengan teknologi”. Antara Revolusi industri 4.0

⁷⁵Mardiana dan Sueb (2016). Pengaruh Modul Program KRPL Berbantuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 18 Malang, dalam *jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, Edisi 1, hal. 26.

⁷⁶Aris dan Hadio (2021). *Membangun SDM Tangguh di Tengah Gelombang*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, hal. 1-2.

dan *Society 5.0* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Era *Society 5.0* lebih mengarahkan untuk menggunakan dan memaksimalkan penggunaan teknologi dari era revolusi industri 4.0.⁷⁷

Praktik dari revolusi industri 4.0 yaitu manusia mengumpulkan informasi melalui jaringan informasi kemudian dianalisis oleh manusia itu sendiri, sedangkan pada era *Society 5.0* praktiknya adalah masyarakat, benda, sistem, dan lainnya yang dihubungkan secara virtual dan dicerna oleh AI (*Artificial Intelligence*) sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal dan mampu melampaui kemampuan manusia yang kemudian dikembalikan ke dunia nyata.⁷⁸ Masyarakat era *Society 5.0* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan serta tantangan dengan memanfaatkan kemajuan yang terlahir pada era 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk membantu kehidupan manusia.⁷⁹

2. Tantangan Era *Society 5.0*

Tantangan era *Society 5.0* ialah harus mampu menciptakan masyarakat yang memiliki SDM berbasis teknologi sehingga masyarakat

⁷⁷*Ibid.*, hal. 4-5

⁷⁸Subhan dan Muksin (2019). *Studi Islam Era Society 5.0*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, hal. 37.

⁷⁹Iksan Kahar, dkk (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19, dalam *Jurnal Moderasi*, Vol. 2, Edisi 1, hal. 68.

yang hidup pada era ini harus mempunyai peran di era digital agar robot cerdas tidak mendegradasikan peran manusia. Masyarakat Indonesia saat ini tidak hanya menghadapi tantangan di revolusi industri 4.0 saja, tetapi juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Langkah yang dapat dilakukan ke depan yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM masyarakat dan meningkatkan kemampuan agar dapat maksimal dalam menggunakan teknologi. Sedangkan langkah yang dapat dilakukan lebih awal yaitu dengan memperbaiki infrastruktur yang bertujuan memperbaiki dan memperlancar proses jalannya internet yang ada di Indonesia.⁸⁰

Terdapat beberapa persiapan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas SDM untuk menyongsong era *Society 5.0*. Pertama, mengikuti perkembangan zaman dengan baik. Instansi atau organisasi yang mampu mengikuti zaman dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Orang tua atau pendidik yang mendidik anak sesuai perkembangan zaman dapat membuat mereka lebih nyaman dan mempersiapkan anak berkembang sesuai dengan zamannya. Kedua, *leadership* (kepemimpinan). Kepemimpinan yang baik oleh pendidik atau orang tua dapat memengaruhi anak untuk melakukan perubahan yang berkemajuan. Ketiga, kemampuan berbahasa asing. Kemampuan ini

⁸⁰Aris dan Hadion (2021). *Membangun SDM Tangguh di Tengah Gelombang*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, hal. 7-8.

sangat mendukung seseorang agar dapat lebih terhubung dengan negara luar sehingga mampu menyongsong era *Society 5.0*. Keempat, menguasai IT (*Information Technology*). Seseorang yang hidup di era *Society 5.0* akan sangat terbantu dengan menguasai IT. Kelima, keahlian literasi. Keahlian literasi paling dasar yang harus dimiliki seseorang mencakup literasi numerasi, literasi bahasa dan sastra, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi informatika dan teknologi.⁸¹

Persiapan untuk meningkatkan kualitas SDM perlu dilakukan oleh setiap orang agar dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak tertinggal dan tergerus oleh zaman. Peningkatan kualitas SDM dapat mempermudah seseorang dalam menjalani hidup sesuai perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar seseorang dapat memanfaatkan situasi khususnya bagi orang tua atau pendidik sehingga mereka mampu mendidik anak sesuai perkembangan zaman dan mempersiapkannya sebagai generasi emas di masa mendatang.

3. Pendidikan Era *Society 5.0*

Seperti yang dihadapi saat ini, era *Society 5.0* merupakan perkembangan dari era sebelumnya yakni *Society 1.0*. Adanya perubahan pada era *Society 5.0* juga merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada perkembangan

⁸¹*Ibid.*, hal. 9-10.

teknologi yang semakin pesat seiring berjalannya waktu. Baik era *Society 5.0* maupun revolusi industri dalam perkembangannya membawa banyak dampak terhadap berbagai bidang kehidupan di masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan di dunia. Hal ini dikarenakan sumber daya masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan pada era ini berasal dari masyarakat yang telah menempuh pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan era yang ada akan membawa dampak dalam pendidikan karena pendidikan dapat menjadi dasar yang menghubungkan masyarakat menuju era selanjutnya. Selain itu, pendidikan juga membantu masyarakat dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan ke depan.

Pendidikan di era *Society 5.0* tentu berkaitan dengan perubahan pada sistem pembelajaran di era tersebut. Dimana era ini sangat berkaitan dengan kecakapan abad 21 yang dimulai dengan kemajuan teknologi yang amat pesat. Hal ini juga mampu mengubah sistem pembelajaran yang tentunya merujuk pada konsep teknologi yang semakin maju. Terdapat tiga jenis kecakapan dalam abad 21 diantaranya *life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills*.⁸² Ketiga jenis kecakapan ini tentu dapat

⁸²Trilling dan Fadel (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey Bass: USA, hal. 47.

menjadi pedoman dalam pembelajaran di era *Society 5.0* agar sistem pembelajaran dapat sejalan sesuai dengan konsep era tersebut. Selain itu, kecakapan abad 21 juga merujuk pada empat jenis kecakapan lain diantaranya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*), kecakapan berkomunikasi (*Communication Skills*), kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*), serta kolaborasi (*Collaboration*).⁸³ Konsep *Society 5.0* yang dicetuskan di Jepang lebih mendorong terhadap peranan manusia dalam mengatasi paradigma dari kemajuan perkembangan zaman. Hal ini berarti pada masa *Society 5.0* manusia dituntut untuk dapat menguasai kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian antara lain bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman formalitas seperti judul, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dimulai pendahuluan sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Pada skripsi

⁸³Kemendikbud (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 45.

ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam lima bab. Tiap bab terdapat subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama yaitu membahas pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan-pembahasan berikutnya. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu membahas metode penelitian yang digunakan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data terkait penelitian yang dijalankan. Bab ini terdiri atas beberapa subbab antara lain jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab ketiga yaitu membahas gambaran umum MAN 3 Sleman. Bab ini terdiri atas beberapa subbab terkait MAN 3 Sleman antara lain letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta ekstrakurikuler.

Bab keempat yaitu berisi pembahasan untuk menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan antara lain mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik, hasil peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik, serta

faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman.

Bab kelima yaitu berisi kesimpulan sebagai hasil kajian dari penelitian sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada serta beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian.

Bagian akhir skripsi yaitu berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada era *Society 5.0* di MAN 3 Sleman” memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada peserta didik diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, dan teladan. Pertama, sebagai pengajar indikator sikap peduli yang telah ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yakni membiasakan musyawarah untuk memecahkan masalah, mengembangkan sikap demokratis, mengutamakan kepentingan bersama, serta membangun kerukunan warga kelas. Kedua, sebagai pembimbing indikator sikap peduli yang telah ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yakni berbagi kepada sesama peserta didik. Ketiga, sebagai penasihat indikator sikap peduli yang telah ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yakni menyukai gotong-royong dan menjaga kebersihan lingkungan. Keempat, sebagai teladan indikator sikap peduli yang telah ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yakni menghargai pendapat sesama, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, serta menyukai gotong-royong.

2. Hasil peran guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik pada peserta didik ialah tidak semua hasil dari peran guru tersebut dapat membentuk sikap peduli pada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator yang diharapkan, tetapi secara keseluruhan sudah banyak peserta didik yang mulai terbentuk sikapnya sesuai indikator-indikator dari sikap peduli. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang sudah memiliki sikap demokratis, berbagi kepada sesama, membangun kerukunan warga kelas, menyukai gotong-royong, serta menjaga kebersihan lingkungan.
3. Dalam menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu adanya DEWA (Dewan Siswa), kontribusi guru lain di MAN 3 Sleman, dan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Dimana kontribusi guru lain di MAN 3 Sleman merupakan faktor pendukung yang dominan dalam menumbuhkan sikap peduli peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu penggunaan gadget secara berlebihan dan kurangnya kesadaran peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru lebih tegas lagi dalam mengontrol peserta didiknya khususnya terkait penggunaan gadget agar mereka dapat terhindar dari berbagai

pengaruh negatif yang ada serta mengambil lebih banyak sisi positif dari penggunaan gadget tersebut.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus berusaha mengurangi waktu penggunaan gadget untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan selalu mengamalkan ajaran yang didapat dari sekolah untuk kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat membuat sosialisasi terkait penggunaan gadget pada peserta didik, agar mereka dapat menggunakannya lebih bijak dengan mengetahui dampak baik dan buruk dari penggunaan gadget tersebut.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi terkait indikator-indikator sikap peduli sosial maupun lingkungan yang belum terpenuhi dari hasil penelitian ini.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diharapkan bagi para pembaca untuk memberi kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan sumbangan ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam ke depan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rizky (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa (Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara), *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ahmadi, Abu (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin (2005). *Silsilah Hadis Sahih*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Ta'dib*. Volume 19, Edisi 2, hal. 227-252.
- An-Nawawi, Imam (2006). *Syarah Hadis Arbain*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anisa, Kurniawan, dan Nursholeh (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren. *Jurnal Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 1, Edisi 2, hal. 147-155.
- Anshori, Muhammad Fikry (2020). Globalisasi *Society 5.0* Jepang: Studi Kasus Hasil Pencarian Google di Luar Jepang Tahun 2019. *Andalas Journal of International Studies*. Volume 9, Edisi 1, hal. 61-82.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris dan Hadion (2021). *Membangun SDM Tangguh di Tengah Gelombang*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Astutiani, Miranda (2017). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTS Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dwiyama (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 11, Edisi 1, hal. 24-34.

- Eliza, Dina (2021). Peranan Guru Kelas dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial dan Bersahabat Peserta Didik di MIN 11 Bandar Lampung, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Fajrin, Rakhil (2019). Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2, Edisi 2, hal. 108-119.
- Fattah, Hanurawan (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haerani, Ane (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1, Edisi 2, hal. 75-83.
- Hamzah, Syukri (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanafiah dan Suhana (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Fitria (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Haosaini (2021). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Iksan, Hairuddin, Afni, dan Eka (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Moderasi*. Volume 2, Edisi 1, hal. 58-78
- Ismail, Jen (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4, Edisi 1, hal. 59-68.
- Kemendikbud (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2014). *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama.
- _____ (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Kementerian Pendidikan Nasional (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khalimi (2009). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Lexy, Moleong (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Lim, Hendrik (2009). *Bridging The Gap of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 17, Edisi 1, hal. 67-80.
- Malik, Taufik, dan Prianti (2008). *Pendidikan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mardiana dan Sueb (2016). Pengaruh Modul Program KRPL Berbantuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 18 Malang, dalam *jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, Edisi 1, hal. 25-34
- Masyhudi, Fauza (2014). Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*. Volume 21, Edisi 1, hal. 96-118.
- Mu'minah, Ummul (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*. Volume 2, Edisi 1, hal. 43-55.
- Muhamadi dan Hasanah (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 16, Edisi 1, hal. 95-114.
- Mulyasa (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Imam (1998). *Shahih Muslim*. Beirut: Ad-Darul Alamiyyah.
- Musthafa, Asy-Syaikh Fuhaim (2004). *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim.
- Nenggala, Asep Kurnia (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.

- Nisa dan Kusmanto (2022). Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang. *Jurnal Inovatif*. Volume 8, Edisi 2, hal. 298-313
- Paramita, Chano (2020). *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*. Malang: PT Citra Intrans Selaras.
- Puspita, Fitriani, Astuti, dan Novianti (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, hal. 122-130.
- Putri, Mansyur, dan Ulya (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Era *Society 5.0*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Volume 8, Edisi 16, hal. 83-92
- Rohman, Arif (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rosyida, Alfiana (2021). Guru Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri.
- Ruksmono, Bambang (2008). *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samani dan Haryanto (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapdi, Rohmat Mulyana (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*. *Jurnal Basicedu*. Volume 7, Edisi 1, hal. 993-1001
- Sarinah (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian, Ade Onny (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Digital Industri 5.0 di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*. Volume 3, Edisi 2, hal. 37-47
- Soekanto, Soerjono (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sopian, Ahmad (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 1, Edisi 1, hal. 88-97.
- Subagyo (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial*. Semarang FIS Press.

- Subhan dan Muksin (2019). *Studi Islam Era Society 5.0*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Sudarma, Momon (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sufiani (2017). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume 10, Edisi 2, hal. 127-144.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Asep (2021). *Guru Pendidik 4.0*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib (2011). *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Syah, Muhibbin (2013). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaifin, Riyo Asmin (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal Al-Qayyimah*. Volume 5, Edisi 1, hal. 67-79.
- Tabi'in (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Journal of Social Science Teaching*. Volume 1, Edisi 1, hal. 39-59
- Tafsir, Ahmad (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Taufiq, Dewi, dan Widiyatmoko (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservasi" Berpendekatan *Science-Edutainment*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Volume 3, Edisi 2, hal. 140-145.
- Trilling dan Fadel (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey Bass: USA.
- Uhbiyati, Nur (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umro, Jakaria (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*. *Jurnal Al-Makrifat*. Volume 6, Edisi 2, hal. 107-116.
- Usman, Moh Uzer (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waskitoningtyas, Permatasari, dan Prasetya (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri melalui Program Cuci Tangan sebagai Bentuk Kesadaran Siswa pada SDN

14 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*. Volume 3, Edisi 1, hal. 44-53.

Wulandari, Widya (2022). Implementation of Islamic Education and Wasathiyah Da'wah for Millennial Generation with Al-Qur'an Perspective in Facing Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 19, Edisi 1, hal. 130-140.

Zuchdi, Darmiyati (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

